



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
PEKERJA WANITA DI KELURAHAN TEGAL BESAR
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Suvita Cahyaning Mirah

NIM 090810101116

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2013



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS
PEKERJA WANITA DI KELURAHAN TEGAL BESAR
KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Suvita Cahyaning Mirah

NIM 090810101116

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Papa Amal Subagio dan Mama Susi Dwi Mahanani tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas segala ketulusan, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan tak pernah lelah membimbing dan mengajarkan berbagai macam pengetahuan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi atas kesempatan terbaik yang telah kurasakan bersama keluarga Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya hari esok akan lebih baik daripada hari sekarang”

(Terjemahan Surat Adh Dhuhaa Ayat 4)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”

(Kahlil Gibran)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

(Aldus Huxley)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suvita Cahyaning Mirah

NIM : 090810101116

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Oktober 2013

Yang menyatakan,

Suvita Cahyaning Mirah

NIM 090810101116

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PEKERJA
WANITA DI KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

Suvita Cahyaning Mirah

NIM 090810101116

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Edi Suswandi, MP

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PEKERJA WANITA DI KELURAHAN
TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER

Nama Mahasiswa : Suvita Cahyaning Mirah

NIM : 090810101116

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 8 April 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP 19610122 198702 2 002

Drs. Edi Suswandi, MP
NIP 19550425 198503 1 001

Ketua Jurusan IESP,

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP 19600412 198702 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PEKERJA
WANITA DI KELURAHAN TEGAL BESAR
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suvita Cahyaning Mirah

NIM : 090810101116

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

4 Oktober 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas
Jember.

Susunan Panitia Penguji

- | | | |
|---------------|---|---------|
| 1. Ketua | : Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP 19600412 198702 1 001 | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Siti Komariyah, SE, M.Si
NIP 19710610 200112 2 002 | (.....) |
| 3. Anggota | : Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP 19610122 198702 2 002 | (.....) |

Pas Foto 4 x 6
Berwarna

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

*Analysis Factor That Being Influence to Fertility of Woman Worker in Tegal Besar
Village Kaliwates District Jember Regency*

Suvita Cahyaning Mirah

*Department of Economic and Development Studies, Economic Faculty,
Jember University*

ABSTRACT

Jember is a city in the East Java Province. Jember is a city which has high population growth compared with other districts. According the report than Jember City the population in 2012 is 2.334.440 million peoples, an increase from the 2011 the total of 2.268.151 million peoples. From the analysis, the probability of the F-test value is 0,000000 its mean the value is smaller than the significant level ($\alpha=5\%$), the variable of family income, respondent's education, husbands education, how long to work, the age of the first marriage, duration of contraceptive use have a significant effect on fertility of woman worker in tegal besar village kaliwates district jember regency. Of the t-test probability value, of family income, husbands education, how long to work, the age of the first marriage has significant effect, while variable respondent's education and the duration of contraceptive use does not significant effect.

Keyword: *family income, respondent's education, husbands education, how long to work, the age of the first marriage, duration of contraceptive use*

RINGKASAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; Suvita Cahyaning Mirah; 090810101116; 2013; 81 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Untuk metode penelitiannya, pada pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *explanatory research*. Untuk mengukur besar pengaruh Pendapatan Keluarga, Pendidikan Responden, Pendidikan Suami, Curah Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas digunakan model regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil estimasi yang menunjukkan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan nilai probabilitas t-hitung variabel pendapatan keluarga sebesar 0,022; nilai probabilitas t-hitung variabel pendidikan responden sebesar 0,291; nilai probabilitas t-hitung variabel pendidikan suami sebesar 0,018; nilai probabilitas t-hitung variabel curah jam kerja sebesar 0,001; nilai probabilitas t-hitung variabel usia kawin pertama sebesar 0,035; nilai probabilitas t-hitung variabel lama

penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0,744. Karena tingkat probabilitas t-hitung dari variabel pendidikan responden dan variabel lama penggunaan alat kontrasepsi lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima, berarti secara parsial variabel pendapatan keluarga, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama mempunyai pengaruh yang signifikan ($t\text{-hitung} < \alpha=0,05$) terhadap fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, sedangkan secara parsial variabel pendidikan responden dan lama penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh secara signifikan ($t\text{-hitung} > \alpha=0,05$) terhadap fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dari hasil analisis koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,774, hal ini berarti 77,4% perubahan fertilitas pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan sisanya sebesar 22,6% perubahan besarnya fertilitas disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

SUMMARY

Analysis Factor That Being Influence to Fertility of Woman Worker in Tegal Besar Village Kaliwates District Jember Regency; Suvita Cahyaning Mirah; 090810101116; 2013; 81 Pages; the Economy and Development Study Department, the Faculty of Economy, Jember University.

The purpose of this research is to know the biggest of family income, respondent's education, husbands education, how long to work, the age of the first marriage, duration of contraceptive use on fertility of woman worker in Tegal Besar Village Kaliwates District Jember Regency, either partially or jointly. For the research method, the sampling is done by using explanatory research. To measure the influence of family income, respondent's education, husbands education, how long to work, the age of the first marriage, duration of contraceptive use on fertility of woman worker used multiple linear regression models.

Result of multiple regression analysis together the same show that family income, husbands education, how long to work, the age of the first marriage significant influence on fertility in Tegal Besar Village Kaliwates District Jember Regency. This can evidenced from the estimation result demonstrate the value of F-test probability of 0,000000 which means the value is smaller than the significance level ($\alpha=5\%$) so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The result of multiple linear regression analysis showed partial probability value t-count of family income variable of 0,022; probability value t-count respondent's education variable of 0,291; probability value t-count husbands education variable of 0,018; probability value t-count how long to work variable of 0,001; probability value t-count the age of the first marriage variable of 0,035; probability value t-count duration of contraceptive use variable of 0,744. Because probability of t-test of variable, of respondent's education and the duration of

contraceptive use is greater than the level of significant ($\alpha=5\%$) then H_0 is accepted, then in partial of family income, husbands education, how long to work, the age of the first marriage has influence significant ($t\text{-test} < \alpha=0,05$) in fertility of woman worker in Tegal Besar Village Kaliwates District Jember Regency, while in partial variable respondent's education and the duration of contraceptive use does not significant ($t\text{-test} > \alpha=0,05$) to fertility of woman worker in Tegal Besar Village Kaliwates District Jember Regency.

From the analysis of multiple determination (R^2) obtained a yield of 0,074, meaning 77,4% of fertility change in family income, respondent's education, husbands education, how long to work, the age of the first marriage, duration of contraceptive use. While the remaining 22,6% change in magitude caused by other factors outside of this research model.

PRAKATA

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis dengan penuh dukungan dan ketulusan untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
2. Bapak Drs. Edi Suswandi, MP., selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. H. M. Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
5. seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. segenap keluarga Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Kelompok Studi Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
7. tujuh puluh tujuh (77) warga Tegal Besar wanita yang telah bersedia membantu penulis untuk menjadi responden dalam penelitian skripsi ini;

8. Papa Amal Subagio dan Mama Susi Dwi Mahanani tercinta atas segala ketulusan do'a, dukungan, semangat, nasehat, perhatian, pengertian, kasih sayang, cinta serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
9. Adik Surya Gita Maulana, Nenek Suko Astuti, Om-Om dan Tante-Tante, serta saudara-saudara lainnya, yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang dengan caranya masing-masing selalu memberi dukungan untuk penulis
10. Munifa, Michell Rinda Nursandy, Kiki Ayu Lestari, Mohamad Badrus Soleh, serta teman-teman Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2009 Reguler Sore senasib dan seperjuangan yang telah menemani penulis dengan suka duka selama di bangku kuliah yang tidak akan pernah terlupakan;
11. Tito Cahya Pratama Putra atas segala macam bentuk bantuan, tenaga, dukungan, perhatian, do'a, segenap cinta dan kasih, serta yang selalu membuat hari-hari penulis semakin berwarna atas kebersamaan dalam suka maupun duka;
12. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 4 Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Kependudukan	9
2.1.2 Teori Fertilitas.....	10
2.1.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas.....	11
2.1.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas.....	13

2.1.5 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Fertilitas.....	15
2.1.6 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas.....	16
2.1.7 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas	17
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	18
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.1.1 Jenis Penelitian	24
3.1.2 Unit Analisis.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Metode Pengambilan Sampel	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Metode Analisis Data	26
3.5 Uji Statistik	28
3.5.1 Uji F (Uji Bersama).....	28
3.5.2 Uji t (Uji Parsial).....	29
3.5.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	30
3.6 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.1 Uji Multikolinieritas	31
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.3 Uji Autokorelasi	33
3.6.4 Uji Normalitas	34
3.7 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti.....	37
4.1.1 Letak Geografi.....	37

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	37
4.2 Hasil Analisis Data.....	44
4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.2.2 Uji Statistik.....	46
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.3 Pembahasan.....	52
4.3.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas	52
4.3.2 Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Fertilitas	53
4.3.3 Pengaruh Pendidikan Suami Terhadap Fertilitas	55
4.3.4 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Fertilitas	55
4.3.5 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas	56
4.3.6 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Sebelumnya	20
4.1 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	38
4.2 Jenis Pekerjaan Responden	38
4.3 Jenis Pekerjaan Suami Responden	39
4.4 Jenis Pekerjaan Keluarga Responden	39
4.5 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	40
4.6 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Suami di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	40
4.7 Distribusi Responden Menurut Curah Jam Kerja di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	41
4.8 Distribusi Responden Menurut Usia Kawin Pertama di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	42
4.9 Distribusi Responden Menurut Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	42
4.10 Distribusi Responden Menurut Fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	43
4.11 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.14 Hasil Uji Normalitas	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual	22
3.6 Uji Asumsi Klasik	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Daftar Kuesioner	63
B. Data Responden Pendapatan Keluarga, Pendidikan Responden, Pendidikan Suami, Curah Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	65
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	68
D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	74
E. Hasil Uji Normalitas	79
F. Hasil Uji Heteroskedastisitas	80

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dalam melaksanakan proses pembangunannya dihadapkan pada berbagai masalah yang berkaitan erat dengan masalah kependudukan. Meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini pertumbuhan mengalami banyak penurunan, namun tetap saja jumlah penduduk Indonesia tergolong tinggi. Secara nasional, pertumbuhan ekonomi diharuskan lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Ahmad (1982:4) (<http://www.docstoc.com/docs/46450959/Faktor-sosiekonomi-yang-mempengaru-hi-fertilitas-wanita—di-sumte-ra-barat>), berpendapat bahwa masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia, khususnya akibat tingkat fertilitas (kelahiran) yang tinggi. Pertambahan penduduk yang besar akan mempunyai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan.

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya, dimana masyarakat Indonesia berinteraksi sedemikian rupa dengan sistem ekologi secara dinamis, sehingga pilihan-pilihan bagi generasi yang akan datang masih tetap terbuka dan bertambah luas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pembangunan yang berkelanjutan ini menuntut bahwa keputusan manusia dalam jangka pendek harus dengan risiko sekecil mungkin bagi kerusakan dimasa depan (Hasibuan, 1996:81). Penduduk merupakan subyek dan obyek pembangunan maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu melalui penyediaan kualitas pendidikan, perluasan lapangan pekerjaan dan penundaan usia kawin pertama. Memang jumlah penduduk yang banyak merupakan sumber daya yang potensial dalam pembangunan,

tetapi perlu diingat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat sering kali tidak diimbangi oleh penyediaan sarana yang memadai. Akibatnya, penambahan penduduk tidak potensial lagi bahkan menjadi beban bagi pembangunan.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi. Di Indonesia, migrasi kurang mendapat perhatian, sehingga penduduk hanya dipengaruhi kelahiran dan kematian. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih bertambah terus. Hal itu ditimbulkan oleh tingginya perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dan kematian kasar (Rusli, 1996:79). Pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya mengendalikan tingkat kelahiran dan tingkat kematian bayi dan anak. Penurunan tingkat kelahiran dapat dilakukan melalui gerakan keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Maka dengan adanya peningkatan pendapatan diharapkan dapat menekan atau memperkecil tingkat fertilitas.

Pendidikan yang dimiliki manusia juga mempengaruhi pembangunan. Pendidikan yang baik maka akan berdampak baik pula dalam pembangunan, dan sebaliknya. Pendidikan juga menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap angka kelahiran daripada variabel lain. Seorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan finansial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya. Andy Febrian (2009) (<http://www.docstoc.com/docs/46450959/Faktor-sosiekonomi-yang-mempengaruhi-fertilitas-wanita—di-sumatera-barat>), mengemukakan bahwa penduduk yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memilih atau merencanakan angka kelahiran atau jumlah anak yang diinginkan rendah atau fertilitas rendah akan menuju norma keluarga kecil sejahtera.

Kepadatan penduduk dipengaruhi fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas yaitu usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pendapatan keluarga dan perbaikan status

perempuan. Dalam hal ini perempuan yang bekerja untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga sehingga meninggalkan keluarga dan rumah untuk bekerja. Oleh karena itu, curah jam kerja perempuan bekerja di luar rumah juga berpengaruh terhadap fertilitas (Mantra, 2003:167).

Para peneliti mengungkapkan bahwa perkawinan muda atau perkawinan remaja banyak memiliki sisi negatif, seperti makin muda umur perkawinan pertama, makin memungkinkan terjadi perceraian, sehingga akan terjadi perkawinan ulang. Perceraian dan perkawinan ulang memiliki dampak negatif bagi kehidupan anak. Makin muda umur perkawinan maka makin panjang pula masa reproduksinya, sekalipun terjadi perceraian (Supratilah dan Suradji, 1979) ([http://www.docstoc.com/docs/46450959/Faktor-sosiekonomi-yang mempengaruhi hi-fertilitas wa nita--di-sumtera-barat](http://www.docstoc.com/docs/46450959/Faktor-sosiekonomi-yang-mempengaruhi-fertilitas-wanita-di-sumatera-barat)). Lamanya pemakaian alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan. Dan sebaliknya, wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki banyak anak. Usia kawin pertama juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya tingkat fertilitas. Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu wanita dengan pria yang terikat dalam suatu perkawinan. Apabila usia perkawinan pertama cenderung muda maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai banyak anak (Singarimbun, 1987:69).

Di jaman sekarang ini, kegiatan ekonomi dan pembangunan tidak hanya melibatkan laki-laki saja, tetapi peranan wanita juga semakin meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya pekerja wanita dari tahun ke tahun yang semakin banyak. Peningkatan ini umumnya terjadi pada wanita usia produktif yaitu usia antara 15-64 tahun. Hatmaji (1971:28), mengemukakan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja mempunyai anak lebih sedikit.

Pekerja wanita banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja. Pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember banyak memiliki variasi pekerjaan seperti pedagang, wiraswasta, buruh pabrik, guru, dan lain-lain. Terbatasnya waktu yang diluangkan di rumah, berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami, maka besar kemungkinan untuk tidak melakukan hubungan suami-istri, sehingga akan mempengaruhi fertilitas. Oleh karena itu, penulis mengambil pekerja wanita sebagai responden dalam penelitian ini.

Salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Jember, yang memiliki pertumbuhan penduduk cukup tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Jawa Timur. Dimana jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan hasil laporan penduduk akhir tahun 2012 yaitu sebesar 2.334.440 jiwa, mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil laporan penduduk tahun 2011 yaitu sebesar 2.268.151 jiwa. Kabupaten Jember merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi kedua setelah Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat dari keterangan yang diperoleh yaitu pada tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Malang sebesar 2.837.203 jiwa, dengan rasio jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.418.582 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.418.621 jiwa. Sedangkan Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk sebesar 2.268.151 jiwa, dengan rasio jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.105.757 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.105.757 jiwa.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember selalu mengalami peningkatan di beberapa tahun terakhir. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu Kecamatan yang jumlah penduduknya cukup tinggi, serta dapat dikatakan pula sebagai pusat kota dari Kabupaten Jember dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Di Kabupaten Jember, Kecamatan Kaliwates merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi kedua setelah Kecamatan Sumbersari. Hal ini dapat terlihat dari data agregat kependudukan per-Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2012, yaitu jumlah penduduk Kecamatan Sumbersari sebesar 125.832

jiwa, dengan rasio jumlah penduduk laki-laki sebesar 63.346 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 62.486 jiwa. Sedangkan Kecamatan Kaliwates memiliki jumlah penduduk sebesar 118.050 jiwa, dengan rasio jumlah penduduk laki-laki sebesar 59.572 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 58.478 jiwa.

Kecamatan Kaliwates terdiri dari beberapa Kelurahan. Kelurahan Tegal Besar merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kaliwates. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kantor Kelurahan, Kelurahan Tegal Besar terdiri dari sembilan lingkungan, yaitu :

1. Gumuk Bago
2. Muktisari
3. Gumuksari
4. Tumpangsari
5. Kebon Indah
6. Krajan Timur
7. Krajan Barat
8. Kedung Piring
9. Karang Anyar

Di Kelurahan Tegal Besar angka kelahiran bayi setiap tahun juga mengalami peningkatan, sehingga kelahiran bayi inilah yang menyebabkan Kabupaten Jember menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai jumlah penduduk yang padat. Hal ini dapat dilihat dari data kelahiran bayi di Kantor Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2011, yaitu jumlah bayi yang lahir sebanyak 25 jiwa, dengan rasio jumlah bayi laki-laki sebanyak 13 jiwa dan jumlah bayi perempuan sebanyak 12 jiwa.

Dengan adanya beberapa alasan yang telah dijelaskan oleh penulis, menjadi keinginan kuat bagi penulis untuk mengkaji sekaligus meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor sosial ekonomi tersebut dalam kaitannya dengan fertilitas terutama yang terjadi pada para wanita yang bekerja baik pada sektor formal maupun non-formal. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas maka diadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember relatif tinggi meskipun sarana dan prasarana (pendidikan, kesehatan, dan ekonomi) telah ada. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dari semua pihak untuk menurunkan jumlah fertilitas tersebut, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?;
- 2) seberapa besar pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?;
- 3) seberapa besar pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?;
- 4) seberapa besar pengaruh curah jam kerja terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?;
- 5) seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?;
- 6) seberapa besar pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 2) untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pendidikan responden terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;

- 3) untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pendidikan suami terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 4) untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor curah jam kerja terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 5) untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 6) untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapang;

2) Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Jember pada khususnya;

3) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kependudukan

Beberapa penulis kependudukan terdahulu cenderung percaya bahwa yang menentukan fertilitas adalah faktor-faktor non ekonomi (analisa fertilitas diluar analisa ekonomi). Namun seiring dengan terus berkembangnya ilmu ekonomi, kepercayaan tentang hubungan fertilitas dengan faktor ekonomi semakin kuat, seperti dengan munculnya ide “Neo Malthusian” yang berpendapat bahwa peningkatan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap fertilitas. Teori ini menekankan pada pembatasan pertumbuhan penduduk dengan menggunakan pembatasan kelahiran (Lucas, 1990:224).

Teori ekonomi kependudukan yang dikemukakan oleh beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per-keluarga diantaranya adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan hidup (*survive*). Tekanan yang utama adalah cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan-perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis (Calwell, 1983).

Thomas Robert Maltus (1798) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>), lewat karangannya yang berjudul “*Essai on Principle of Populations as it Affect the Future Improvement of Society, with Remarks on the Specculations of Mr.Godwin, M.Condorcet, and Other Writers*” menyatakan bahwa penduduk (seperti juga

tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Disamping itu, Malthus juga berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia yang ada di dunia khususnya pada Negara berkembang.

2.1.2 Teori Fertilitas

Fertilitas merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu Negara. Masalah fertilitas dapat dipelajari dengan memperhatikan tingkah laku fertilitas seperti tingkah laku seseorang individu pada umumnya. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor intern dari orang yang bersangkutan dan faktor ekstern meliputi lingkungan dan budaya. Fertilitas dapat diukur dari banyaknya anak yang lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata seseorang atau sekelompok orang (Saleh, 2003:43).

Menurut Ida Bagus Mantra (1985) (http://melina8viani.blogspot.com/2011/03/v-behaviorurldefaultvml-o_10.html), terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas yang dibedakan atas faktor-faktor demografi dan faktor-faktor non demografi. Faktor-faktor demografi antara lain: struktur atau komposisi umur, status perkawinan, umur kawin pertama, keperidian atau fekunditas, dan proporsi penduduk yang kawin. Faktor-faktor non demografi antaranya keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fertilitas. Davis dan Blake (1956 dalam Ida Bagus Mantra,

1985) (http://melina8viani.blogspot.com/2011/03/v-behaviorurldefaultvmlo_10.html) memperinci pengaruh faktor sosial melalui “variabel antara” yang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan kelamin;
 - a. umur memulai hubungan kelamin (kawin).
 - b. selibat permanen, yaitu proporsi wanita yang tidak pernah adakan hubungan kelamin.
 - c. lamanya masa reproduksi yang hilang karena perceraian, perpisahan atau ditinggal pergi oleh suami, dan suami meninggal.
 - d. abstinensi sukarela.
 - e. abstinensi karena terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tidak dapat dihindari).
 - f. frekuensi hubungan seks.
- 2) variabel-variabel yang mempengaruhi kemungkinan konsepsi;
 - a. keperidian dan kemandulan (fekunditas dan infekunditas).
 - b. menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi.
 - c. kesuburan atau kemandulan yang disengaja (sterilitas).
- 3) variabel-variabel yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat.
 - a. kematian janin oleh faktor-faktor yang tidak disengaja.
 - b. kematian janin oleh faktor-faktor yang disengaja.

2.1.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Dalam analisis ekonomi fertilitas dibahas mengapa permintaan akan anak berkurang bila pendapatan meningkat. “*New household economics*” berpendapat bahwa:

- 1) orang tua mulai lebih menyukai anak-anak yang berkualitas lebih tinggi dalam jumlah yang hanya sedikit sehingga “harga beli” meningkat;

2) bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi, anak menjadi lebih mahal.

Sedangkan “Leibenstein” berpendapat bahwa anak dilihat dari 2 segi yaitu kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya ialah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun (Mundiharno, 1997) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>).

Selain itu, “Easterlin” berpendapat bahwa bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pengekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan (*excess demand*) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga. Di pihak lain, pada tingkat pendapatan yang tinggi, permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai berlebihan (*over supply*) dan meluasnya praktek keluarga berencana (Mundiharno, 1997) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>).

Dalam masyarakat yang berpendapatan rendah (terutama pada daerah pertanian dan pesisir), anak-anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari

tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan hubungan positif antara pendapatan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila pendapatan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

2.1.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

“*New household economics*” berpendapat bahwa bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi, anak menjadi lebih mahal. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran (Mundiharno, 1997) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>). Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel lain. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan financial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya (Bouge Lucas, 1990). Serupa dengan teori tradisional perilaku konsumen, penerapan teori fertilitas di negara-negara berkembang memberikan pemahaman bahwa seandainya harga relatif atau biaya anak-anak meningkat akibat dari, misalnya meningkatnya kesempatan bagi kaum wanita untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan, atau adanya undang-undang mengenai batas usia minimum bagi anak-anak yang hendak bekerja, maka keluarga-keluarga akan menginginkan sedikit anak-anak tambahan.

Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, melalui peningkatan keterampilan produktivitas kerja pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan dalam pemerataan

pembangunan. Makin meratanya tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial memungkinkan masalah kesenjangan sosial dapat diatasi. Masyarakat yang miskin menjadi cerdas akan dapat maju atau berkembang jika mereka memiliki akses terhadap pendidikan (pendidikan yang baik), sama dengan akses yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya yang cerdas pula (Ananta, 1993:70). Pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kesejahteraan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya struktur masyarakat arah yang lebih baik dan sejahtera. Poerdarminto (1988:142) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>), berpendapat bahwa kepala keluarga adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga yang dalam hal ini adalah seorang bapak. Tingkat pendidikan kepala keluarga adalah jenjang pendidikan seorang pimpinan keluarga yang diukur dari jenjang pendidikan terakhir sekolahnya yaitu SD, pendidikan tingkat pertama, pendidikan menengah keatas dan perguruan tinggi.

Para orang tua akan bergerak untuk mementingkan kualitas daripada kuantitas anak, atau memberi kesempatan kepada istri dan ibu untuk bekerja demi menunjang pemeliharaan anak. Dengan demikian, salah satu cara untuk mendorong para keluarga agar menginginkan sedikit anak adalah dengan memperbesar kesempatan dibidang pendidikan dan membuka lapangan-lapangan pekerjaan berpenghasilan tinggi kepada kaum wanita. Penelitian mengenai kaitan pendidikan dengan wanita dengan kesuburan di beberapa negara, sudah maupun kurang berkembang, mengungkapkan bahwa adanya kaitan yang erat antara tingkat pendidikan dengan fertilitas dalam hal ini pada tingkat kesuburan. Semakin tinggi pendidikan semakin rendah kesuburan yang mengakibatkan penurunan pada fertilitas. Di beberapa negara, meluasnya kepandaian baca-tulis mengurangi anaknya kira-kira 1,5 atau kira-kira sepertiga.

Ada beberapa penjelasan yang diketengahkan mengenai peran pendidikan dalam menurunkan besar keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja lagi menerima tata cara bertingkah laku tradisional orang tuanya atau tokoh orang tua

yang lain. Orang berpendidikan atau pandai baca-tulis lebih terbuka pada pikiran-pikiran baru dan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk bertemu muka dengan “penyalur perubahan” seperti para perencana bidang kesehatan atau penasehat program keluarga berencana. Pendidikan yang makan waktu lama kemungkinan besar akan menyebabkan perkawinan tertunda dan membuka pilihan antara bekerja dan membesarkan anak. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin pula berarti kehidupan ekonomi yang lebih terjamin, dan ini biasanya berarti keluarga yang lebih kecil. Semua penjelasan ini menolong kita memahami mengapa ada kaitan yang sangat erat antara kaitan pendidikan wanita dan besar keluarga (Brown, 1986) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>).

Selain itu, pendidikan merupakan salah satu faktor bahkan bagi kelompok menengah keatas pendidikan merupakan faktor kebutuhan pokok karena bagi mereka pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat disampingkan, karena seorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya memiliki wawasan yang luas dan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, sehingga mereka akan berusaha agar anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi pula. Sedangkan bagi kelompok menengah bawah yang rata-rata tingkat pendidikan kepala keluarganya rendah menganggap pendidikan bukan prioritas utama atau kebutuhan pokok, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) masih belum tercukupi sehingga alokasi dana bagi kebutuhan pendidikan anak terganggu dan disubsitusikan untuk kebutuhan sehari-hari, karena mengingat biaya pendidikan anak mahal maka mereka membatasi untuk memiliki jumlah anak.

2.1.5 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Fertilitas

Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jam kerja

adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Dari segi Undang-Undang Perburuhan, jam kerja adalah jam / waktu yang dilakukan di bawah pengawasan pimpinan dari pihak kantor. Banyaknya jumlah jam kerja tergantung dari pihak kantor yang mempekerjakan para karyawan tersebut. Pada dasarnya jam kerja adalah 40 (empat puluh) jam dalam seminggu, 8 (delapan) jam sehari (tidak termasuk jam istirahat). Tentang jam kerja berdagang, usaha perfilman, usaha kesehatan, kebersihan, penerima tamu / receptinost, atau usaha sampingan; adalah 44 (empat puluh empat) jam dalam seminggu.

Menurut (Wulandari, 2004) jam kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok. Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat agar dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari.

Oleh karena itu jam kerja biasa digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai produktivitas kerja. Semakin banyak jam kerja seseorang maka akan semakin besar produktivitasnya dan semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka akan semakin kecil pula peluang untuk memperoleh anak.

2.1.6 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dalam

berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat di Negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987:69).

Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

2.1.7 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Saladi dan Sumanto, 1990:62).

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang

menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62).

David dan Blake (Saleh, 2003:60), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Pada dasarnya, menurut Koesnadi (1992:136) pola perencanaan keluarga dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) usia ibu dibawah 20 tahun dimasukkan kedalam fase menunda kehamilan;
- 2) usia ibu 20-35 tahun dimasukkan kedalam fase menjarangkan anak;
- 3) usia ibu diatas 35 tahun dimasukkan kedalam fase mengakhiri kesuburan.

2.2 Tinjauan Peneliti Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwikayati (2005) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa secara parsial dan serentak menunjukkan bahwa variabel pendidikan wanita (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan lama kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan atau yang nyata terhadap fertilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai determinan R^2 sebesar 0,601, menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat dan hanya 0,399 dipengaruhi faktor diluar model.

Penelitian yang dilakukan oleh Susiana (2006) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang” dengan menggunakan alat

analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pengujian secara serentak atau bersama semua menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan keluarga (X_1), usia kawin pertama (X_2) dan lama ikut KB (X_3) berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap fertilitas (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan probabilitas F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Pengujian regresi linier berganda secara parsial menunjukkan koefisien variabel tingkat pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,21. Hal tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas karena lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Koefisien variabel usia kawin pertama istri (X_2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas sebesar 0,000 sedangkan koefisien variabel lama ikut KB istri (X_3) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas yaitu sebesar 0,033.

Penelitian yang dilakukan oleh Isgiwati (2008) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2007” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) dan regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas istri buruh tani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Yoniarto (2010) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian dengan uji F menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan, status kerja, usia perkawinan dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif terhadap fertilitas pada wanita pasangan usia muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Saktya (2010) dengan judul “Faktor Penentu Fertilitas Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lamanya pemakaian alat kontrasepsi, dan usia perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sebesar 213,0454 dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,000000.

Untuk memperjelas perbedaan antara penelitian sekarang dengan sebelumnya maka dibuatlah tabel 2.1 seperti di bawah ini:

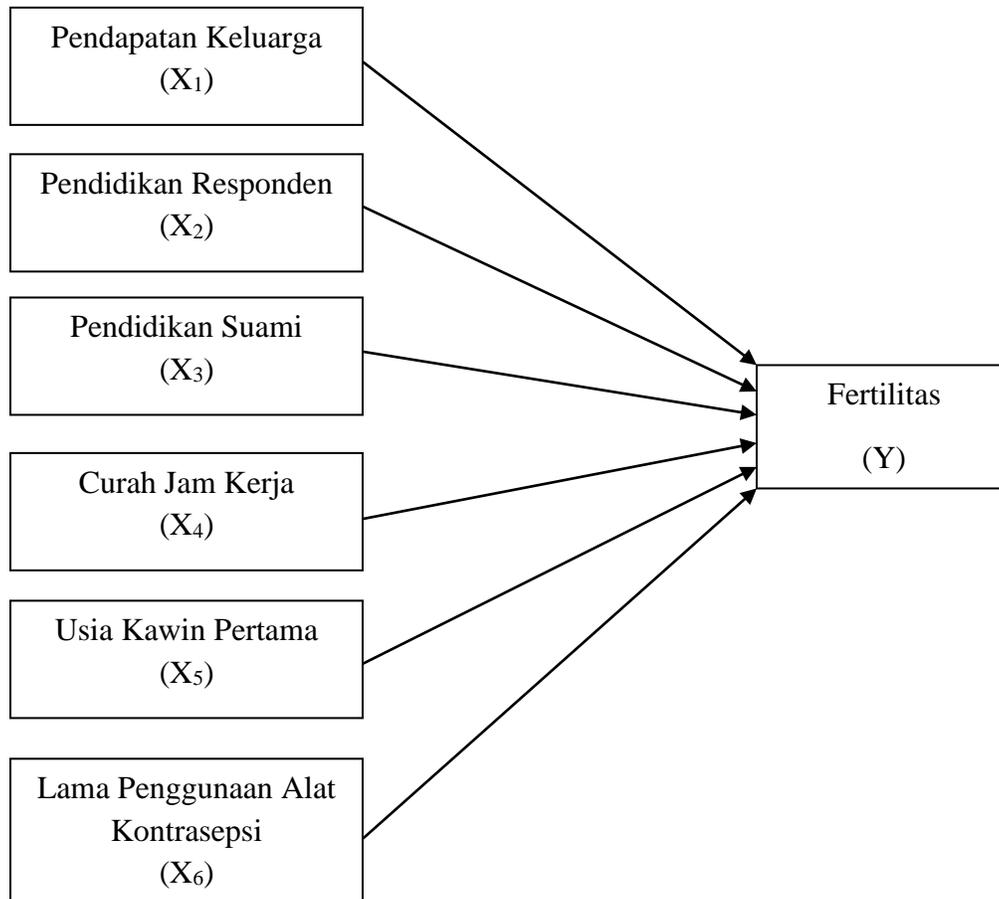
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Nurwika yati (2005)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama kerja	Pendidikan wanita, pendapatan keluarga dan lama kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas
2.	Susiana (2006)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Istri Keluarga Buruh Petani di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, lama ikut KB	Pendapatan keluarga, usia kawin pertama dan lama ikut KB berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas
3.	Isgiwati (2008)	Faktor-Faktor yang	Variabel dependen: fertilitas	Pendapatan keluarga, lama

Lanjutan Tabel 2.1

1	2	3	4	5
		Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk	Variabel independen: pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, lama penggunaan alat kontrasepsi	pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas
4.	Yoniarto (2010)	Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: tingkat pendidikan, pendapatan, status kerja, usia perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi	Pendidikan, pendapatan, status kerja, usia perkawinan dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif terhadap fertilitas
5.	Saktya (2010)	Faktor Penentu Fertilitas Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia perkawinan	Usia kawin pertama, pendapatan, pendidikan suami, pendidikan istri, lamanya pemakaian alat kontrasepsi dan usia perkawinan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas

2.3 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah pendapatan keluarga (X₁), pendidikan responden (X₂), pendidikan suami (X₃), curah jam kerja (X₄), usia kawin pertama (X₅), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X₆). Sedangkan variabel terikatnya adalah fertilitas pekerja wanita (Y).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) faktor pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 2) faktor pendidikan responden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 3) faktor pendidikan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 4) faktor curah jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 5) faktor usia kawin pertama berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 6) faktor lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui (menguji) ada tidaknya hubungan, sifat hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun, 1989:18). Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yang dilakukan secara sengaja pada pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana pola hubungan antara besarnya pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas. Pemilihan tempat didasarkan karena di desa tersebut fertilitas tergolong tinggi meskipun sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia beserta fasilitas pendukungnya.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pekerja wanita yang sudah menikah yang merupakan akseptor KB minimal 1 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2003:84). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita pekerja yang sudah menikah di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, yang termasuk dalam pasangan usia subur yaitu antara 15-49 tahun dan merupakan akseptor KB minimal 1 tahun.

Menurut keterangan yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Tegal Besar, jumlah responden yang memenuhi syarat yaitu sebesar 220 wanita pekerja.

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan tehnik sampel random sampling, yaitu pengambilan sebagian sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Syarat-syarat yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) pekerja wanita yang sudah menikah
- 2) berusia antara 15-49 tahun
- 3) akseptor KB minimal 1 tahun

Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% lebih (Arikunto, 2002:12). Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Tegal Besar bahwa jumlah pekerja wanita yang memenuhi syarat yang telah ditentukan peneliti yaitu sebanyak 220 pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dari jumlah tersebut ditentukan sampel sebesar 35% yaitu

sebanyak 77 responden yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan responden serta sudah dapat dipertanggungjawabkan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. data primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

2. data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengambil data yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang dibutuhkan yaitu profil dari Kelurahan Tegal Besar serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Model fungsional yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Dari model fungsional, dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda dengan bentuk persamaan linier sebagai berikut (Gujarati, 2000:264):

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Yang formasi di atas apabila digunakan kedalam model skripsi yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 PK + b_2 PR + b_3 PS + b_4 CJK + b_5 UKP + b_6 LPAK + e$$

Keterangan:

- Y = fertilitas pekerja wanita
- X₁ = pendapatan keluarga
- X₂ = pendidikan responden
- X₃ = pendidikan suami
- X₄ = curah jam kerja
- X₅ = usia kawin pertama
- X₆ = lama penggunaan alat kontrasepsi
- b₀ = besarnya fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada saat variabel lain diasumsikan tidak ada
- b₁ = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b₂ = besarnya pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b₃ = besarnya pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b₄ = besarnya pengaruh curah jam kerja terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b₅ = besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b₆ = besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- e = error term (variabel pengganggu)

3.5 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan.

3.5.1 Uji F (Uji Bersama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh nyata terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Rumus pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:120):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

- F = pengujian secara serempak
- R = koefisien determinasi
- k = jumlah variabel bebas
- n = jumlah sampel

Perumusan hipotesis:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y);
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} untuk menentukan apakah hipotesa nol diterima atau ditolak, dengan ketentuan sebagai

berikut:

- 1) jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);
- 2) jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.5.2 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk pengujian koefisien regresi secara parsial (individu) dilakukan dengan pengujian statistik t.

Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:120):

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t = t hitung (pengujian secara parsial)

b_i = koefisien regresi linier berganda

S_{b_i} = standart error deviasi

Rumusan hipotesa:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

- 1) jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);
- 2) jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variable $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi berganda dengan perumusan sebagai berikut (Gujarati, 2000:99):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y + b_6 \sum X_6 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinan
 RSS = jumlah kuadrat yang residual
 ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan
 TSS = ESS + RSS

Kriteria pengujian:

- 1) apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap variabel Y besar;
- 2) apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap variabel Y tidak ada.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Indikator ini penting karena berhubungan erat dengan estimator OLS (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi yang akan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atas semua variabel atau semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:438).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) jika r^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terjadi multikolinieritas;
- 2) jika r^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, usia kawin pertama istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi tidak terjadi multikolinieritas.

Selain itu dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dikombinasikan dengan ukuran TOL (*tolerance*). Untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinieritas dalam

suatu model empiris, VIF dirumuskan sebagai berikut (Aliman, 2000:27) (<http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/blog-post.html>):

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Sebagai ukuran dari VIF, jika VIF dari suatu variabel melebihi 5, hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,090 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi tinggi. Sedangkan rumus dari TOL adalah (Aliman, 2000:27) (<http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/blog-post.html>):

$$TOL = \frac{1}{VIF}$$

Sebagai ukuran dari TOL adalah:

- 1) jika $TOL = 1$, maka tidak ada kolinieritas antara variabel bebas;
- 2) jika $TOL = 0$, maka ada kolinieritas sempurna antara variabel bebas.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000:177):

- 1) melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh residul ($|e|$);
- 2) melakukan regresi dari nilai absolute residual ($|e|$) terhadap nilai X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\partial^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut;

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$$

- 3) menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis.

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_i : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 2) apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Gujarati (2003), autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien.

Uji autokorelasi adalah alat ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji d Durbin-Watson (Gujarati, 2000:215):

$$P = 1 - \frac{1}{2} d_w$$

Rumus hipotesis:

- 1) $H_0 : P = 0$, artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas tidak terdapat autokorelasi;
- 2) $H_0 : P \neq 0$, artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

- 1) jika d_w, d_L atau $d_w > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi positif maupun negatif;
- 2) jika $d_u < d_w < 4 - d_u$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi;
- 3) jika $d_u < d_w < d_u$ atau $4 d_u < 4 - d_L$, maka tidak ada kesimpulan.

Keterangan:

d_u = Durbin Watson tabel pada batas bawah

d_L = Durbin Watson table pada batas atas

Berikut ini adalah daerah pengujian Durbin Watson:



3.6.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002:212). Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola.

Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah dengan “Chi Square”. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang kita pakai adalah “Kolmogorov-Smirnov”. Apabila probabilitas hasil uji Kolmogorov-Smirnov \geq level of significance (0,05) dan nilai tengahnya 0 maka distribusi normal, dan sebaliknya

maka terdistribusi tidak normal. Kedua tes ini dinamakan masuk dalam kategori “*Goodness Of Fit Tes*”, artinya yaitu uji data empirik yang didapatkan dari lapangan apakah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang didapat dari populasi yang berdistribusi normal.

Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan jika diketahui bahwa data tidak normal, yaitu:

- 1) jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier dari data;
- 2) melakukan transformasi data;
- 3) menggunakan alat analisis nonparametric.

3.7 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) fertilitas adalah hasil reproduksi yang nyata dari responden di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Diukur dengan jumlah yang lahir hidup pada masa reproduksi (jiwa);
- 2) pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok dan sampingan ditambah dengan pendapatan responden (istri) dari kegiatan pokok termasuk pendapatan anggota keluarga lain yang bekerja. Adapun pengukurannya adalah rupiah (Rp) perbulan;
- 3) pendidikan suami adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh oleh suami responden yang menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lama mengikuti pendidikan diukur dalam tahun;
- 4) pendidikan responden adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh oleh responden yang menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lama mengikuti pendidikan diukur dalam tahun;

- 5) curah jam kerja adalah waktu yang dicurahkan responden untuk bekerja yang diukur dalam jam perbulan;
- 6) usia kawin pertama adalah usia pertama kali responden kawin dan diukur dalam tahun;
- 7) lama penggunaan alat kontrasepsi adalah berapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi dan diukur dalam tahun.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,34 Km². Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan. Posisi ketinggian yaitu 83 meter dari permukaan air laut dengan lokasi koordinat 7°59'6" - 8°33'56" LS dan 6°27'9"- 7°14'33" BT. Batas-batas Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

sebelah Utara : Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso
sebelah Selatan : Samudra Hindia
sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi
sebelah Barat : Kabupaten Lumajang

Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C-32°C. Kabupaten Jember merupakan pusat regional di kawasan timur tapal kuda.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 77 responden, maka diketahui beberapa gambaran tentang karakteristik pekerja wanita yang sudah menikah yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember berkaitan dengan variabel penelitian sebagai berikut:

a. Pendapatan Keluarga;

Pendapatan keluarga menggambarkan pendapatan suami dari kegiatan pokok maupun sampingan yang ditambah dengan pendapatan responden maupun anggota keluarga lainnya yang bekerja diukur dan dinyatakan dalam rupiah per bulan.

Gambaran umum tentang jumlah pendapatan keluarga responden di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pendapatan (Rp./bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 300.000,00 – Rp. 2.800.000,00	58	75,32
2	Rp. 2.801.000,00 – Rp. 5.400.000,00	12	15,58
3	Rp. 5.401.000,00 – Rp. 8.000.000,00	7	9,09
	Total	77	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat 58 responden dengan pendapatan antara Rp. 300.000,00 sampai dengan Rp. 2.800.000,00 per bulan (75,32%), 12 responden dengan pendapatan antara Rp. 2.801.000,00 sampai dengan Rp. 5.400.000,00 per bulan (15,58%), dan 7 responden dengan pendapatan antara Rp. 5.401.000,00 sampai dengan Rp. 8.000.000,00 per bulan (9,09%). Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum pendapatan keluarga pekerja wanita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih rendah.

Dari pendapatan yang didapatkan oleh responden, suami responden, dan keluarga responden dapat disesuaikan dengan jenis-jenis pekerjaannya, yang telah dikelompokkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pedagang	7	9,09
2.	Wiraswasta	27	35,06
3.	Swasta	6	7,79
4.	Karyawan/i Swasta	6	7,79
5.	PNS	3	3,90
6.	Guru	7	9,09
7.	Buruh Pabrik	6	7,79
8.	Buruh Harian Lepas	3	3,90
9.	Pembantu Rumah Tangga	12	15,58
	Total	77	100,00

Sumber : Data Lapangan Tahun 2013

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Suami Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pedagang	5	7,81
2.	Wiraswasta	14	21,88
3.	Swasta	14	21,88
4.	Karyawan/i Swasta	9	14,06
5.	PNS	6	9,38
6.	Guru	1	1,56
7.	TNI	2	3,13
8.	Buruh	4	6,25
9.	Kuli Bangunan	6	9,38
10.	Pensiunan	3	4,69
	Total	64	100,00

Sumber : Data Lapangan Tahun 2013

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Keluarga Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pedagang	1	5,88
2.	Wiraswasta	2	11,76
3.	Swasta	7	41,18
4.	Karyawan/i Swasta	5	29,41
5.	Buruh Pabrik	1	5,88
6.	Kuli Bangunan	1	5,88
	Total	17	100,00

Sumber : Data Lapangan Tahun 2013

b. Pendidikan;

Pendidikan mencerminkan suatu titik pencapaian yang ditempuh seseorang dalam menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan (tahun sukses). Dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu pendidikan responden dan pendidikan suami. Data tentang pendidikan responden di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3	3,90
2	Tamat SD	21	27,27
3	Tamat SMP	18	23,38
4	Tamat SMA	18	23,38
5	D3	5	6,49
6	S1	12	15,58
	Total	77	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.5 terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 27,27%, diikuti dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebesar 23,38%, tingkat pendidikan S1 sebesar 15,58%, tingkat pendidikan D3 sebesar 6,49%, dan tidak tamat SD sebesar 3,90%. Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum tingkat pendidikan pekerja wanita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih rendah.

Sedangkan data tentang pendidikan suami responden di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Suami di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	5,20
2	Tamat SD	18	23,38
3	Tamat SMP	18	23,38
4	Tamat SMA	26	33,77
5	D3	4	5,20
6	S1	7	9,09
	Total	77	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.6 terlihat bahwa sebagian besar suami responden mempunyai tingkat pendidikan SMA sebesar 33,77%, diikuti dengan tingkat pendidikan SD dan SMP masing-masing sebesar 23,38%, tingkat pendidikan

S1 sebesar 9,09%, tingkat pendidikan D3 dan tidak tamat SD masing-masing sebesar 5,20%. Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum tingkat pendidikan suami pekerja wanita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sudah cukup tinggi.

c. Curah Jam Kerja;

Curahan jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk menyelesaikan pekerjaannya. Curahan jam kerja yang tidak sama mengakibatkan jumlah pendapatan yang diterima tidak sama di masing-masing rumah tangga. Gambaran tentang curahan jam kerja responden di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Curah Jam Kerja di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Curah Jam Kerja (Jam/bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	12 – 80	13	16,88
2	81 – 148	16	20,78
3	149 – 216	23	29,87
4	217 – 284	9	11,69
5	285 – 352	8	10,39
6	353 – 420	8	10,39
	Total	77	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.7 terlihat bahwa terdapat 13 responden dengan curahan jam kerja antara 12 sampai dengan 80 jam (16,88%), 16 responden dengan curahan jam kerja antara 81 sampai dengan 148 jam (20,78%), 23 responden dengan curahan jam kerja antara 149 sampai dengan 216 jam (29,87%), 9 responden dengan curahan jam kerja antara 217 sampai dengan 284 jam (11,69%), 8 responden dengan curahan jam kerja antara 285 sampai dengan 352 jam (10,39%), dan 8 responden dengan curahan jam kerja antara 353 sampai dengan 420 jam (10,39%). Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum pekerja wanita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember bekerja antara 149 sampai dengan 216 jam.

d. Usia Kawin Pertama;

Usia kawin pertama menunjukkan usia pertama kali responden menikah dan diukur dalam tahun. Gambaran umum usia kawin pertama responden di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Usia Kawin Pertama di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Usia Kawin Pertama (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15 – 19	36	46,75
2	20 – 24	30	38,96
3	25 – 29	11	14,29
	Total	77	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.8 terlihat bahwa terdapat 36 responden dengan usia kawin pertama antara 15 sampai dengan 19 tahun (46,75%), 30 responden dengan usia kawin pertama antara 20 sampai dengan 24 tahun (38,96%), dan 11 responden dengan usia kawin pertama antara 25 sampai dengan 29 tahun (14,29%). Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum usia kawin pertama pekerja wanita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih pada kelompok usia muda.

e. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi;

Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah berapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi dan diukur dalam tahun. Gambaran umum lama penggunaan alat kontrasepsi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Responden Menurut Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	45	58,44
2	11 – 19	16	20,78
3	20 – 29	16	20,78
	Total	77	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.9 terlihat bahwa terdapat 45 responden dengan lama penggunaan alat kontrasepsi antara 1 sampai dengan 10 tahun (58,44%) dan responden dengan lama penggunaan alat kontrasepsi antara 11 sampai dengan 19 tahun serta antara 20 sampai dengan 29 tahun masing-masing sebanyak 16 responden (20,78%). Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum usia lama penggunaan alat kontrasepsi pekerja wanita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih belum lama.

f. Fertilitas;

Fertilitas menunjukkan hasil reproduksi nyata dari responden yang menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup, yang diukur dengan jumlah anak yang melahirkan pada masa reproduksi (jiwa). Gambaran umum jumlah anak yang merupakan proksi dari fertilitas responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Fertilitas (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	14	18,18
2	2	23	29,87
3	3	26	33,77
4	4	14	18,18
	Total	54	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.10 terlihat bahwa terdapat 14 responden dengan jumlah anak 1 orang (18,18%), 23 responden dengan jumlah anak 2 orang (28,97%), 26 responden dengan jumlah anak 3 orang (33,77%), dan 14 responden dengan jumlah anak 4 orang (18,18%). Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum fertilitas pekerja wanita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember cukup tinggi.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X) (Supranto, 1995:48).

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Y). Hasil regresi berganda ini diolah dengan menggunakan *Software Statistik Program For Social Science (SPSS)*.

Hasil analisis regresi linier berganda secara ringkas dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Independen	Koef. Regresi	t hitung	Sig. t	Keterangan
1	X_1	$-1,232 \cdot 10^{-7}$	-2,346	0,022	Signifikan
2	X_2	-0,031	-1,063	0,291	Tidak Signifikan
3	X_3	-0,077	-2,412	0,018	Signifikan
4	X_4	-0,003	-3,426	0,001	Signifikan
5	X_5	-0,059	-2,147	0,035	Signifikan
6	X_6	-0,003	-0,328	0,744	Tidak Signifikan
Konstanta = 5,648			R = 0,880		$F_{hitung} = 18,173$
			$R^2 = 0,774$		probabilitas $F_{hitung} = 0,000$

Sumber : Lampiran 4 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,648 - (1,232 \cdot 10^{-7})X_1 - 0,031X_2 - 0,077X_3 - 0,003X_4 - 0,059X_5 - 0,003X_6 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. nilai konstanta $b_0 = 5,648$ menunjukkan besarnya fertilitas pada saat pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam

kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) sama dengan nol;

2. variabel bebas pendapatan keluarga (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar $-1,232 \cdot 10^{-7}$ menunjukkan pengaruh pendapatan keluarga yang bernilai negatif (-). Artinya apabila pendapatan keluarga bertambah sebesar Rp. 1 juta per bulan maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 1,232 dengan asumsi pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) dianggap konstan;
3. variabel bebas pendidikan responden (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar $-0,031$ menunjukkan pengaruh pendidikan responden yang bernilai negatif (-). Artinya apabila pendidikan responden bertambah 1 tahun maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,031 dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) dianggap konstan;
4. variabel bebas pendidikan suami (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar $-0,077$ menunjukkan pengaruh pendidikan suami yang bernilai negatif (-). Artinya apabila pendidikan suami bertambah 1 tahun maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,077 dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) dianggap konstan;
5. variabel bebas curah jam kerja (X_4) mempunyai koefisien regresi (b_4) sebesar $-0,003$ menunjukkan pengaruh curah jam kerja yang bernilai negatif (-). Artinya apabila curah jam kerja bertambah 1 jam per bulan maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,003 dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) dianggap konstan;
6. variabel bebas usia kawin pertama (X_5) mempunyai koefisien regresi (b_5) sebesar $-0,059$ menunjukkan pengaruh usia kawin pertama yang bernilai negatif (-).

Artinya apabila usia kawin pertama bertambah 1 tahun maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,059 dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) dianggap konstan;

7. variabel bebas lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) mempunyai koefisien regresi (b_6) sebesar $-0,003$ menunjukkan pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi yang bernilai negatif ($-$). Artinya apabila lama penggunaan alat kontrasepsi bertambah 1 tahun maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 0,003 dengan asumsi pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), dan usia kawin pertama (X_5) dianggap konstan.

4.2.2 Uji Statistik

a) Uji F (Uji Bersama)

Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara bersama-sama digunakan alat analisis yaitu uji F (*F-test*). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini yaitu apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) tidak berpengaruh terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Y). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6)

berpengaruh terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Y).

Dari hasil regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 18,173 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) berpengaruh terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Y).

b) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) terhadap fertilitas pekerja wanita Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain: bila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikansi antar variabel bebas terhadap variabel terikat; dan bila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. variabel pendapatan keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,022, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_1 diterima. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terbukti kebenarannya (H_1 diterima);
2. variabel pendidikan responden (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,291, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari *level of*

significance ($\alpha = 0,05$), sehingga H_2 ditolak. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tidak terbukti kebenarannya (H_2 ditolak);

3. variabel pendidikan suami (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,018, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_3 diterima. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan suami berpengaruh signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terbukti kebenarannya (H_3 diterima);
4. variabel curah jam kerja (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga H_4 diterima. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa curah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terbukti kebenarannya (H_4 diterima);
5. variabel usia kawin pertama (X_5) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,035, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_5 diterima. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa usia kawin pertama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terbukti kebenarannya (H_5 diterima);
6. variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,744, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_6 ditolak. Jadi, hipotesis yang menyatakan lama penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tidak terbukti kebenarannya (H_6 ditolak).

c) Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0,774 sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,774$ terletak diantara 0 sampai dengan 1, dengan demikian pendapatan keluarga (X_1), pendidikan responden (X_2), pendidikan suami (X_3), curah jam kerja (X_4), usia kawin pertama (X_5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_6) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap fertilitas. Data tersebut juga menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya fertilitas sebesar 77,4%, sedangkan sisanya 22,6% perubahan besarnya fertilitas disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan, dari hasil pengujian ini sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh maka diperlukan asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi agar pengujian bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika yaitu:

a) Uji Multikolinieritas;

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model analisis regresi, dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Aliman, 2000:227). Apabila nilai VIF dari suatu variabel kurang dari 10 maka variabel tersebut dinyatakan tidak

terdapat indikasi adanya multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas pada lampiran D dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
X ₁	1,454	Tidak Multikolinieritas
X ₂	2,329	Tidak Multikolinieritas
X ₃	2,285	Tidak Multikolinieritas
X ₄	1,198	Tidak Multikolinieritas
X ₅	1,514	Tidak Multikolinieritas
X ₆	1,145	Tidak Multikolinieritas

Sumber : lampiran D halaman 73 (diolah)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel bebas pendapatan keluarga (X₁), pendidikan responden (X₂), pendidikan suami (X₃), curah jam kerja (X₄), usia kawin pertama (X₅), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X₆) menghasilkan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas;

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X dengan memperoleh nilai *residual* dan melakukan regresi dari nilai *absolut residual* terhadap semua variabel X. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas $t > 0,05$ maka didalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas $t < 0,05$ maka di dalam model terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis uji heteroskedastisitas pada lampiran F dapat dijelaskan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Nilai <i>t</i> hitung	Sig.	Keterangan
X ₁	0,262	0,794	Non Heteroskedastisitas
X ₂	-1,057	0,294	Non Heteroskedastisitas
X ₃	-0,864	0,391	Non Heteroskedastisitas
X ₄	0,388	0,699	Non Heteroskedastisitas
X ₅	1,779	0,080	Non Heteroskedastisitas
X ₆	-1,694	0,095	Non Heteroskedastisitas

Sumber : lampiran F halaman 77 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada lampiran F dapat diketahui bahwa nilai probabilitas t untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi;

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data haruslah bersifat bebas dalam pengertian bahwa data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya. Menurut Santoso (2002:219) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi diantara anggota serangkaian data penelitian yang diruntut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross section*).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian uji statistik Durbin Watson, dimana besarnya nilai statistik Durbin Watson dilambangkan dengan d atau DW. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel uji Durbin-Watson. Adapun nilai Durbin-Watson tabel untuk $n = 77$ dan $k = 6$ pada *level of significant 5%* didapatkan nilai d_L sebesar 1,458 dan nilai d_U sebesar 1,801. Adapun hasil pengujian yang dapat dilihat pada lampiran D didapat nilai DW sebesar 1,982 yang berarti terletak diantara $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,801 < 1,982 < 2,199$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

d) Uji Normalitas;

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007:115). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dapat menggunakan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Residual	0,530	0,942	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran E halaman 75 (diolah)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,942. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember baik secara serentak maupun parsial. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji F dan uji t serta koefisien regresi dari masing-masing variabel.

Hasil regresi secara parsial melalui uji t dari variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, pendidikan suami, curah jam kerja, dan usia kawin pertama pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap fertilitas, sedangkan pendidikan responden dan lama penggunaan alat kontrasepsi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tersebut.

4.3.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa pendapatan keluarga (b_1) sebesar $1,232 \cdot 10^{-7}$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan keluarga akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Perubahan pada pendapatan keluarga dapat mempengaruhi fertilitas. Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Menurut Mundiharno (1997) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/>

SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1), orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun.

Menurut Easterlin, bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pengekan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan (*excess demand*) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga. Pada tingkat pendapatan yang tinggi, permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai berlebihan (*over supply*) dan meluasnya praktek keluarga berencana.

Dalam masyarakat yang berpendapatan rendah (terutama pada daerah pertanian dan pesisir), anak-anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan hubungan positif antara pendapatan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila pendapatan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

4.3.2 Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa pendidikan responden (b_2) sebesar -0,031. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Menurut Holsinger dan Kasarda (dalam Ananta, 1993:60), kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja lagi menerima tata cara bertingkah laku tradisional orang tuanya atau tokoh orang tua yang lain. Orang berpendidikan atau pandai baca-tulis lebih terbuka pada pikiran-pikiran baru dan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk bertemu muka dengan “penyalur perubahan” seperti para perencana bidang kesehatan atau penasehat program keluarga berencana.

Pendidikan yang makan waktu lama kemungkinan besar akan menyebabkan perkawinan tertunda dan membuka pilihan antara bekerja dan membesarkan anak. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin pula berarti kehidupan ekonomi yang lebih terjamin, dan ini biasanya berarti keluarga yang lebih kecil (Brown, 1986) (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>). Semua penjelasan ini menolong kita memahami mengapa ada kaitan yang sangat erat antara kaitan pendidikan wanita dan besar keluarga. Menurut Hawrhorn (dalam Ananta, 1993:69), dalam semua masyarakat kesadaran pembatasan kelahiran memang tergantung pada latar belakang daerah kota atau tempat tinggal, pendidikan dan penghasilan.

Meningkatnya pendidikan wanita dapat merubah pandangan hidup tradisional yang menganggap bahwa wanita hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang hanya tinggal dirumah mengurus anak-anak dan suami kearah pandangan lebih maju yang mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah dan ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Kesemuanya itu tentu saja akan mendorong wanita untuk menyukai keluarga kecil yang akan memberikan kekuasaan bergerak dibandingkan dengan keluarga besar sehingga diharapkan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula keikutsertaan dalam penggunaan alat kontrasepsi KB akibatnya fertilitas akan menurun.

4.3.3 Pengaruh Pendidikan Suami Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa pendidikan suami (b_3) sebesar $-0,077$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Dalam semua masyarakat kesadaran pembatasan kelahiran memang tergantung pada latar belakang daerah kota atau tempat tinggal, pendidikan dan penghasilan (Hawrhorn dalam Ananta, 1993:69). Pendidikan yang kuat pengaruhnya terhadap variabel-variabel pengaruh lainnya seperti sikap terhadap besarnya keluarga ideal dan nilai anak. Menurut Saleh (2003:57), pendidikan yang tinggi menyebabkan orang cenderung untuk tidak memiliki anak. Pendidikan yang tinggi menyebabkan orang cenderung untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil dibandingkan dengan mempunyai anak banyak tetapi tidak terurus. Di sisi lain, penurunan fertilitas juga memberikan kesempatan kepada pemerintah dan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak.

4.3.4 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa curah jam kerja (b_4) sebesar $-0,003$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja cenderung lebih rendah fertilitasnya dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Status bekerja merupakan status wanita pasangan usia muda dalam pekerjaan. Semakin banyak jam kerja seseorang maka akan semakin besar produktivitasnya dan semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka akan semakin kecil pula peluang untuk memperoleh anak. Menurut Siti Hajar (1993:1), pekerja wanita bekerja membantu suami dalam memperoleh nafkah untuk tambahan biaya hidup dalam sehari-hari, sedangkan responden sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang memerankan sebagai tenaga kerja yang tidak langsung mengatur keadaan rumah dan perekonomian keluarga.

4.3.5 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa usia kawin pertama (b_5) sebesar $-0,059$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tua usia kawin pertama akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terkait dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu.

Pada masyarakat di negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987:67). Sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan makin muda seseorang melakukan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif (Wirosuharjo, 2000:82).

4.3.6 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Diketahui bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi (b_6) sebesar $-0,003$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin lama

penggunaan alat kontrasepsi akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Diperolehnya pengaruh yang tidak signifikan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas bisa disebabkan kurang efektifnya penggunaan alat kontrasepsi oleh masyarakat sehingga tingkat fertilitas antara keluarga yang lama maupun baru menggunakan alat kontrasepsi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam jumlah anak yang dimilikinya. Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Menurut Saladi dan Sumanto (1990:62), wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit. Dan sebaliknya, untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak.

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62). Menurut David dan Blake (dalam Saleh, 2003:60), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) faktor pendapatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 2) faktor pendidikan responden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 3) faktor pendidikan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 4) faktor curah jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 5) faktor usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- 6) faktor lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

- 1) pentingnya bagi para perempuan untuk terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal, agar dapat mengetahui khususnya bagi perempuan yang sudah menikah untuk pentingnya menggunakan alat kontrasepsi yang dapat membantu untuk merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki serta untuk menekan kelahiran anak, dengan demikian maka akan mengurangi kelahiran anak dan akan mengurangi beban pengeluaran dalam keluarga sehingga keluarga akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera;
- 2) bagi pemerintah setempat diharapkan agar terus memberikan dorongan, pengawasan dan bantuan baik dalam bentuk fisik maupun motivasi kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS), seperti melakukan sosialisasi yang berkelanjutan dalam bidang kependudukan, lebih tepatnya yang bertujuan untuk mengurangi pertumbuhan penduduk, agar masyarakat dapat terus termotivasi dan aktif dalam mengikuti program pemerintah sehingga akan dapat menguntungkan baik bagi keluarga itu sendiri maupun bagi pembangunan dan perkembangan daerah setempat yang akan berdampak pula kepada Negara;
- 3) perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan fertilitas, misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti fasilitas kesehatan, lingkungan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ananta, Aris. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Kaliwates Dalam Angka 2011*. Jember : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Bagoes Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bagoes Mantra, Ida. 2010. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Caldwell, John C. 1983. *Direct Economic Costs And Benefits Of Children*. New York/London : Academic Press.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain. Jakarta : PT. Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Hasan. 2003. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Hasibuan. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Teori Dan Kebijakan*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Hatmadji, Sri Haryanti. 1971. *Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Hatmadji, Sri Haryanti. 2002. *Dasar - Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Jember University Press. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember : Jember University Press.
- Kantor Kelurahan Tegal Besar. 2011. *Laporan Penduduk 2011*. Jember : Kantor Kelurahan Tegal Besar.
- Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Lucas, D., Mc Donald, P., Young, C. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Terjemahan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Rusli, S. 1996. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.
- Saladi dan Sumanto. 1990. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Tidak dipublikasikan. Pasca sarjana : Airlangga (Disertasi).
- Singarimbun, Masri. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Dan Mortalitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku 1*. Jakarta : LPFE UI.
- Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika*.

Skripsi dan Jurnal:

- Isgiwati, N.D. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Nurwikayati. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Saktya, Trendy. 2010. *Faktor Penentu Fertilitas Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Saleh, M. 2006. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pengaruhnya Terhadap Fertilitas Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Jurnal Society Vol 1 No 2, Oktober, hlm 17-31.
- Sasmita, E.I. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Susiana, T.R. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Istri Keluarga Buruh Petani Di Desa Banjarharjo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.

Yoniarto, Arief. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.

Internet:

<http://capil.muaraenimkab.go.id/teori-teori-kependudukan/>

http://fahost1992.googlecode.com/files/8.%20Normalitas%20Data_liliefors.pdf

http://melina8viani.blogspot.com/2011/03/v-behaviorurldefaultvml-o_10.html

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1200/SKRIPSI%20DIAN%20EKA%20L.docx?sequence=1>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34630/3/Chapter%20II.pdf>

<http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/blog-post.html>

<http://sucipt0.blogspot.com/2012/11/uji-normalitas.html>

http://tukangblog.blogspot.com/2011/04/kelahiran-atau-fertilitas_27.html

<http://www.docstoc.com/docs/46450959/Faktor-sosiekonomi-yang-mempengaruhi-fertilitas-wanita--di-sumtera-barat>

Lampiran A: Daftar Kuesioner**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PEKERJA
WANITA DI KELURAHAN TEGAL BESAR KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER****Daftar Pertanyaan Responden****I. Identitas Responden:**

Nama :
Alamat :
Umur :
Pekerjaan :

II. Daftar Pertanyaan:

1. Apa pendidikan terakhir ibu ?
 - a. tidak sekolah
 - b. kelas 1 SD
 - c. kelas 2 SD
 - d. kelas 3 SD
 - e. kelas 4 SD
 - f. kelas 5 SD
 - g. kelas 6 SD
 - h. kelas 1 SMP
 - i. kelas 2 SMP
 - j. kelas 3 SMP
 - k. kelas 1 SMA
 - l. kelas 2 SMA
 - m. kelas 3 SMA
 - n. D3
 - o. S1
2. Apa pendidikan terakhir suami ?
 - a. tidak sekolah
 - i. kelas 2 SMP

- b. kelas 1 SD
 - c. kelas 2 SD
 - d. kelas 3 SD
 - e. kelas 4 SD
 - f. kelas 5 SD
 - g. kelas 6 SD
 - h. kelas 1 SMP
 - j. kelas 3 SMP
 - k. kelas 1 SMA
 - l. kelas 2 SMA
 - m. kelas 3 SMA
 - n. D3
 - o. S1
3. Berapa jumlah pendapatan ibu perbulan ?
 4. Apakah suami bekerja ?
 - a. ya
 - b. tidak

Apabila iya, apa pekerjaan suami ?

Berapa jumlah pendapatan suami perbulan ?
 5. Apakah ada keluarga lain yang bekerja ?
 - a. ada
 - b. tidak ada

Apabila ada, apa pekerjaannya ?

Berapa jumlah pendapatannya perbulan ?
 6. Berapa umur ibu saat pertama kali menikah ?
 7. Berapa jam total waktu ibu bekerja selama satu bulan ?
 8. Alat kontrasepsi apakah yang ibu gunakan saat ini ?

Sudah berapa lama ibu menggunakannya ?
 9. Berapa jumlah anak yang ibu miliki ?

Lampiran B: Data Responden Pendapatan Keluarga, Pendidikan Responden, Pendidikan Suami, Curah Jam Kerja, Usia Kawin Pertama, Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

NO	PENDAPATAN KELUARGA (BLN)	PEND RESP. (THN)	PEND SUAMI (THN)	C J K (BLN)	U K P (THN)	LPAK (THN)	JML ANAK (JIWA)
	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(X ₄)	(X ₅)	(X ₆)	(Y)
1	1400000	3	6	180	15	20	4
2	1800000	15	12	270	18	10	1
3	1000000	9	9	80	19	3	4
4	4500000	12	9	210	25	20	1
5	2500000	12	9	360	18	8	3
6	2500000	12	12	220	21	4	2
7	800000	9	6	60	18	8	3
8	1000000	9	9	210	19	3	2
9	750000	12	12	360	23	2	1
10	1600000	9	4	60	15	9	4
11	300000	6	6	360	17	24	3
12	2500000	12	9	160	21	8	3
13	1800000	6	6	150	16	8	3
14	1700000	6	12	240	25	15	2
15	1000000	4	6	100	18	22	4
16	2500000	12	16	360	24	14	1
17	1600000	9	15	180	18	19	2
18	2500000	12	3	60	19	7	4
19	1800000	6	6	100	17	20	3
20	1550000	15	15	210	17	3	2
21	2200000	15	12	210	19	10	2
22	2000000	6	6	240	16	2	3
23	2750000	6	9	270	15	6	2
24	1600000	9	9	100	21	8	2
25	850000	9	12	150	25	5	4

Lanjutan Lampiran B

	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(X ₄)	(X ₅)	(X ₆)	(Y)
26	2400000	16	16	320	25	1	1
27	2500000	6	6	150	20	18	2
28	2600000	12	12	350	20	20	1
29	2550000	6	9	420	19	12	2
30	1150000	9	12	100	21	14	3
31	2000000	12	12	240	19	16	2
32	800000	6	6	150	20	20	3
33	2000000	16	12	240	27	5	1
34	7000000	16	16	210	25	11	1
35	1500000	6	9	80	22	10	3
36	8000000	16	16	210	23	6	1
37	4500000	12	9	180	20	1	2
38	1200000	6	6	60	16	20	4
39	3300000	9	12	210	21	8	3
40	3000000	9	12	330	22	1	3
41	7000000	12	12	180	20	8	3
42	5500000	16	16	300	25	10	1
43	1500000	6	6	80	16	10	4
44	2500000	9	6	120	17	19	3
45	1500000	6	9	100	15	18	3
46	950000	3	2	60	16	20	4
47	1250000	12	12	120	29	10	2
48	1100000	6	5	80	17	15	4
49	1500000	16	12	240	19	2	3
50	4000000	9	9	12	22	1	1
51	800000	6	6	100	17	20	3
52	2550000	15	9	180	22	8	2
53	5000000	16	12	96	20	24	2
54	1500000	12	6	182	20	2	3
55	5500000	6	12	330	22	9	1
56	3000000	16	12	192	21	25	2
57	1300000	6	6	96	16	29	4
58	2300000	6	6	300	23	19	3
59	5000000	9	16	100	18	25	2

Lanjutan Lampiran B

	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(X ₄)	(X ₅)	(X ₆)	(Y)
60	6300000	16	12	420	25	3	1
61	2000000	12	12	100	21	6	3
62	3750000	16	12	135	27	20	3
63	500000	6	6	80	19	8	4
64	3700000	12	12	300	21	10	2
65	2000000	6	9	400	20	17	3
66	4500000	9	9	360	23	12	1
67	1300000	12	12	60	27	6	2
68	2000000	16	16	192	24	1	2
69	2500000	15	15	96	23	11	2
70	2500000	9	12	174	21	24	3
71	1000000	9	9	120	16	3	3
72	700000	6	6	80	17	1	4
73	1000000	9	9	120	18	4	3
74	3200000	12	15	320	15	5	2
75	2100000	12	12	160	18	4	3
76	7000000	16	12	184	22	15	2
77	750000	9	9	280	19	1	4

Sumber : Data Lapangan Tahun 2013

Lampiran C: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	77	300000.00	8000000	2461688	1706814.826
X2	77	3.00	16.00	10.1429	3.83102
X3	77	2.00	16.00	9.9740	3.50929
X4	77	12.00	420.00	189.5974	102.28112
X5	77	15.00	29.00	20.1299	3.34959
X6	77	1.00	29.00	10.9870	7.52451
Y	77	1.00	4.00	2.5195	.99486
Valid N (listwise)	77				

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	300000.00	1	1.3	1.3	1.3
	500000.00	1	1.3	1.3	2.6
	700000.00	1	1.3	1.3	3.9
	750000.00	2	2.6	2.6	6.5
	800000.00	3	3.9	3.9	10.4
	850000.00	1	1.3	1.3	11.7
	950000.00	1	1.3	1.3	13.0
	1000000.00	5	6.5	6.5	19.5
	1100000.00	1	1.3	1.3	20.8
	1150000.00	1	1.3	1.3	22.1
	1200000.00	1	1.3	1.3	23.4
	1250000.00	1	1.3	1.3	24.7
	1300000.00	2	2.6	2.6	27.3
	1400000.00	1	1.3	1.3	28.6
	1500000.00	5	6.5	6.5	35.1
	1550000.00	1	1.3	1.3	36.4
	1600000.00	3	3.9	3.9	40.3
	1700000.00	1	1.3	1.3	41.6
	1800000.00	3	3.9	3.9	45.5
	2000000.00	6	7.8	7.8	53.2
	2100000.00	1	1.3	1.3	54.5
	2200000.00	1	1.3	1.3	55.8
	2300000.00	1	1.3	1.3	57.1
	2400000.00	1	1.3	1.3	58.4
	2500000.00	9	11.7	11.7	70.1
	2550000.00	2	2.6	2.6	72.7
	2600000.00	1	1.3	1.3	74.0
	2750000.00	1	1.3	1.3	75.3
	3000000.00	2	2.6	2.6	77.9
	3200000.00	1	1.3	1.3	79.2
	3300000.00	1	1.3	1.3	80.5
	3700000.00	1	1.3	1.3	81.8
	3750000.00	1	1.3	1.3	83.1
	4000000.00	1	1.3	1.3	84.4
	4500000.00	3	3.9	3.9	88.3
	5000000.00	2	2.6	2.6	90.9
	5500000.00	2	2.6	2.6	93.5
	6300000.00	1	1.3	1.3	94.8
	7000000.00	3	3.9	3.9	98.7
	8000000.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.6	2.6	2.6
	4.00	1	1.3	1.3	3.9
	6.00	21	27.3	27.3	31.2
	9.00	18	23.4	23.4	54.5
	12.00	18	23.4	23.4	77.9
	15.00	5	6.5	6.5	84.4
	16.00	12	15.6	15.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.3	1.3	1.3
	3.00	1	1.3	1.3	2.6
	4.00	1	1.3	1.3	3.9
	5.00	1	1.3	1.3	5.2
	6.00	18	23.4	23.4	28.6
	9.00	18	23.4	23.4	51.9
	12.00	26	33.8	33.8	85.7
	15.00	4	5.2	5.2	90.9
	16.00	7	9.1	9.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	1	1.3	1.3	1.3
	60.00	6	7.8	7.8	9.1
	80.00	6	7.8	7.8	16.9
	96.00	3	3.9	3.9	20.8
	100.00	8	10.4	10.4	31.2
	120.00	4	5.2	5.2	36.4
	135.00	1	1.3	1.3	37.7
	150.00	4	5.2	5.2	42.9
	160.00	2	2.6	2.6	45.5
	174.00	1	1.3	1.3	46.8
	180.00	5	6.5	6.5	53.2
	182.00	1	1.3	1.3	54.5
	184.00	1	1.3	1.3	55.8
	192.00	2	2.6	2.6	58.4
	210.00	7	9.1	9.1	67.5
	220.00	1	1.3	1.3	68.8
	240.00	5	6.5	6.5	75.3
	270.00	2	2.6	2.6	77.9
	280.00	1	1.3	1.3	79.2
	300.00	3	3.9	3.9	83.1
	320.00	2	2.6	2.6	85.7
	330.00	2	2.6	2.6	88.3
	350.00	1	1.3	1.3	89.6
	360.00	5	6.5	6.5	96.1
	400.00	1	1.3	1.3	97.4
	420.00	2	2.6	2.6	100.0
Total		77	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	5	6.5	6.5	6.5
	16.00	7	9.1	9.1	15.6
	17.00	7	9.1	9.1	24.7
	18.00	8	10.4	10.4	35.1
	19.00	9	11.7	11.7	46.8
	20.00	8	10.4	10.4	57.1
	21.00	9	11.7	11.7	68.8
	22.00	6	7.8	7.8	76.6
	23.00	5	6.5	6.5	83.1
	24.00	2	2.6	2.6	85.7
	25.00	7	9.1	9.1	94.8
	27.00	3	3.9	3.9	98.7
	29.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	9.1	9.1	9.1
	2.00	4	5.2	5.2	14.3
	3.00	5	6.5	6.5	20.8
	4.00	3	3.9	3.9	24.7
	5.00	3	3.9	3.9	28.6
	6.00	4	5.2	5.2	33.8
	7.00	1	1.3	1.3	35.1
	8.00	9	11.7	11.7	46.8
	9.00	2	2.6	2.6	49.4
	10.00	7	9.1	9.1	58.4
	11.00	2	2.6	2.6	61.0
	12.00	2	2.6	2.6	63.6
	14.00	2	2.6	2.6	66.2
	15.00	3	3.9	3.9	70.1
	16.00	1	1.3	1.3	71.4
	17.00	1	1.3	1.3	72.7
	18.00	2	2.6	2.6	75.3
	19.00	3	3.9	3.9	79.2
	20.00	9	11.7	11.7	90.9
	22.00	1	1.3	1.3	92.2
24.00	3	3.9	3.9	96.1	
25.00	2	2.6	2.6	98.7	
29.00	1	1.3	1.3	100.0	
Total		77	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	18.2	18.2	18.2
	2.00	23	29.9	29.9	48.1
	3.00	26	33.8	33.8	81.8
	4.00	14	18.2	18.2	100.0
	Total		77	100.0	100.0

Lampiran D: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	2.5195	.99486	77
X1	2461688	1706814.826	77
X2	10.1429	3.83102	77
X3	9.9740	3.50929	77
X4	189.5974	102.28112	77
X5	20.1299	3.34959	77
X6	10.9870	7.52451	77

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Pearson Correlation	Y	1.000	-.544	-.569	-.659	-.506	-.542	.129
	X1	-.544	1.000	.484	.471	.267	.358	.002
	X2	-.569	.484	1.000	.687	.219	.529	-.298
	X3	-.659	.471	.687	1.000	.371	.532	-.194
	X4	-.506	.267	.219	.371	1.000	.227	-.128
	X5	-.542	.358	.529	.532	.227	1.000	-.156
	X6	.129	.002	-.298	-.194	-.128	-.156	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000	.000	.000	.000	.131
	X1	.000	.	.000	.000	.009	.001	.494
	X2	.000	.000	.	.000	.028	.000	.004
	X3	.000	.000	.000	.	.000	.000	.046
	X4	.000	.009	.028	.000	.	.024	.133
	X5	.000	.001	.000	.000	.024	.	.088
	X6	.131	.494	.004	.046	.133	.088	.
N	Y	77	77	77	77	77	77	77
	X1	77	77	77	77	77	77	77
	X2	77	77	77	77	77	77	77
	X3	77	77	77	77	77	77	77
	X4	77	77	77	77	77	77	77
	X5	77	77	77	77	77	77	77
	X6	77	77	77	77	77	77	77

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X1, X4, X5, X3, X2	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.880 ^a	.774	.708	.64818	.774	18.173	6	70	.000	1.982

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X5, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.811	6	7.635	18.173	.000 ^a
	Residual	29.409	70	.420		
	Total	75.221	76			

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X5, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.648	.498		11.332	.000					
	X1	-1.2E-007	.000	-.211	-2.346	.022	-.544	-.270	-.175	.688	1.454
	X2	-.031	.030	-.121	-1.063	.291	-.569	-.126	-.079	.429	2.329
	X3	-.077	.032	-.272	-2.412	.018	-.659	-.277	-.180	.438	2.285
	X4	-.003	.001	-.280	-3.426	.001	-.506	-.379	-.256	.835	1.198
	X5	-.059	.027	-.197	-2.147	.035	-.542	-.249	-.160	.661	1.514
	X6	-.003	.011	-.026	-.328	.744	.129	-.039	-.024	.873	1.145

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	1	6.141	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.01
	2	.386	3.991	.00	.05	.01	.00	.02	.00	.56
	3	.218	5.306	.00	.71	.00	.00	.16	.00	.04
	4	.160	6.198	.01	.07	.05	.01	.72	.01	.03
	5	.052	10.904	.13	.14	.15	.25	.01	.06	.29
	6	.033	13.618	.00	.01	.77	.70	.08	.00	.04
	7	.011	23.850	.85	.01	.01	.03	.00	.93	.03

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8195	4.1109	2.5195	.77639	77
Residual	-1.85029	1.55929	.00000	.62206	77
Std. Predicted Value	-2.190	2.050	.000	1.000	77
Std. Residual	-2.855	2.406	.000	.960	77

a. Dependent Variable: Y

Lampiran E: Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62206487
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.050
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran F: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Abs_Res	.4836	.38731	77
X1	2461688	1706814.826	77
X2	10.1429	3.83102	77
X3	9.9740	3.50929	77
X4	189.5974	102.28112	77
X5	20.1299	3.34959	77
X6	10.9870	7.52451	77

Correlations

		Abs_Res	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Pearson Correlation	Abs_Res	1.000	-.021	-.065	-.067	.046	.129	-.168
	X1	-.021	1.000	.484	.471	.267	.358	.002
	X2	-.065	.484	1.000	.687	.219	.529	-.298
	X3	-.067	.471	.687	1.000	.371	.532	-.194
	X4	.046	.267	.219	.371	1.000	.227	-.128
	X5	.129	.358	.529	.532	.227	1.000	-.156
	X6	-.168	.002	-.298	-.194	-.128	-.156	1.000
Sig. (1-tailed)	Abs_Res	.	.428	.289	.280	.346	.131	.072
	X1	.428	.	.000	.000	.009	.001	.494
	X2	.289	.000	.	.000	.028	.000	.004
	X3	.280	.000	.000	.	.000	.000	.046
	X4	.346	.009	.028	.000	.	.024	.133
	X5	.131	.001	.000	.000	.024	.	.088
	X6	.072	.494	.004	.046	.133	.088	.
N	Abs_Res	77	77	77	77	77	77	77
	X1	77	77	77	77	77	77	77
	X2	77	77	77	77	77	77	77
	X3	77	77	77	77	77	77	77
	X4	77	77	77	77	77	77	77
	X5	77	77	77	77	77	77	77
	X6	77	77	77	77	77	77	77

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X1, X4, X5, X3, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abs_Res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.090	.012	.38491

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X5, X3, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.030	6	.172	1.159	.338 ^a
	Residual	10.371	70	.148		
	Total	11.401	76			

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X5, X3, X2

b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.317	.296		1.072	.287
	X1	8.16E-009	.000	.036	.262	.794
	X2	-.019	.018	-.184	-1.057	.294
	X3	-.016	.019	-.149	-.864	.391
	X4	.000	.000	.048	.388	.699
	X5	.029	.016	.249	1.779	.080
	X6	-.011	.006	-.207	-1.694	.095

a. Dependent Variable: Abs_Res